

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN SEBELUMNYA DAN KERANGKA

PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sutrisno (2013:3), ialah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha - usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2014:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* mengemukakan bahwa

manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Manajemen keuangan merupakan suatu bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan (Mulyawan, 2015).

Manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Sudana, 2015:2). Sedangkan menurut Hanafi (2016:2), manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi - fungsi keuangan.

★ Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen (Musthafa, 2017:3).

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan yang paling utama merupakan alat dalam pembuatan keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Fahmi (2015:3), ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Oleh karena itu manajemen keuangan memiliki kontribusi besar dalam perusahaan sehingga manajer perusahaan selayaknya dapat melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

Fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut Harjito dan Martono (2014:4) dibagi kedalam :

- 1) Keputusan investasi (*investment decision*).
- 2) Keputusan pendanaan (*financing decision*).
- 3) Keputusan pengelolaan aset (*asset management decision*).

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2015:8), keputusan yang baik untuk pemegang saham yang dilakukan manajer keuangan adalah keputusan untuk meningkatkan nilai per saham yang telah beredar, dan keputusan yang buruk adalah sebaliknya. Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai per saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham mencerminkan nilai perusahaan.

★ Sedangkan menurut Margaretha (2014:6), manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan. Tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana tersebut guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan

perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini (Horne dan Wachowicz, 2014:4).

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham, bukan memaksimalkan *profit*. Menurut Fahmi (2013:4) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- 3) Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan manajemen keuangan yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Yang dimaksud memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu :

- (1) Pihak *Internal* yaitu manajemen perusahaan dan karyawan, dan,
- (2) Pihak *Eksternal* seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2014:19).

Menurut Kartikahadi, dkk. (2016:12), laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.

Menurut Kieso, et al. (2014:2), laporan keuangan hanya merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan labarugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. Selain itu menurut PSAK 1 (2015:1.3) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2013:105).

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan

sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:49), yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca, laporan laba-rugi dan laporan aliran kas. Disamping ketiga laporan tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi harus memenuhi beberapa persyaratan agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi ini tidak menyesatkan. Adapun syarat-syarat sebagaimana disebutkan dalam *exposure draft* Prinsip Akuntansi Indonesia (Sunyoto, 2013:11) meliputi : relevan, dapat dimengerti, mempunyai daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, lengkap.

Lain halnya dengan Fahmi (2013:18), mengemukakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang telah terjadi selama periode tertentu,

dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:10) adalah :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:14), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (Abdullah dan Tantri, 2013:2).

2. Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2014, 4), fungsi utama bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menghimpun dana, bank menyediakan beberapa layanan jasa yaitu penerimaan tabungan, giro, dan deposito. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik yaitu sebagai berikut :

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana.

b. *Agent of Development*

Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada

masyarakat seperti jasa pengiriman uang ,jasa penitipan barang berharga, dll

3. Tujuan Bank

Tujuan bank yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Berikut penjabaran fungsi bank menurut Kasmir (2014, 4):

- a. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang, penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellers cheque* dan jasa lainnya.

2.1.4 Neraca

Menurut Prastowo (2015:15), neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Kasmir (2016:28), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan

pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi laporan keuangan perusahaan pada saat tertentu.

1. Unsur-unsur neraca yang mempengaruhi perubahan jumlah kas adalah (Jusup, 2014) :

(1) Aktiva Lancar

Aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dipakai habis dalam satu tahun dalam siklus normal.

Menurut Munawir (2014:14), elemen-elemen aktiva lancar terdiri dari :

a. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling *likuid* yang dimiliki perusahaan. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos, deposito.

b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga)

Investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud memanfaatkan uang kas untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Misalnya surat-surat berharga yang bewujud, saham obligasi dan surat hipotik, sertifikat bank dan investasi lainnya yang mudah dijual belikan.

c. Piutang

Piutang adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat dari penjualan-penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Piutang Wesel

Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang berhutang pada perusahaan. Instrumen kreditnya dinamakan wesel bayar sedangkan instrumen debetnya dinamakan wesel tagih (piutang wesel).

e. Persediaan

Semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau masih belum laku terjual.

f. Biaya dibayar dimuka

Pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, contohnya : biaya asuransi, sewa, iklan dan perlengkapan (perlengkapan toko maupun kantor).

(2) Aktiva tidak Lancar

Aktiva yang mempunyai umur jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Menurut Munawir (2014:14) kelompok aktiva tidak lancar antara lain :

a. Investasi Jangka Panjang

Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi yang dibutuhkan maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya, seperti: saham dari perusahaan lain atau obligasi.

b. Aktiva Tetap

Kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya tampak (konkrit), seperti: tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan kelengkapan lainnya.

c. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan, seperti: hak cipta, merk dagang, *goodwill*, lisensi, dan sebagainya.

d. Beban Yang Ditangguhkan

Menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya, seperti: biaya pemasaran, biaya penelitian, biaya pembukaan perusahaan, diskonto obligasi.

e. Aktiva Lain-Lain

Aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

Seperti: gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian.

(3) Hutang

Semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar/hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Munawir, 2014:18) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan.

Hutang lancar/jangka pendek menurut Munawir, meliputi :

a. Hutang Dagang

Hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

b. Hutang Wesel

Hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

c. Hutang Pajak

Baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.

d. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayaran.

e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo

Sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus dilakukan pembayaran.

f. Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*)

Penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasikan.

Menurut Munawir (2014:14), hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi :

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang hipotik
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

(4) Modal

Munawir (2014:19) dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*, modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, laba ditahan.

2. Format Neraca

Bentuk atau susunan tidak ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan tergantung kepada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Di

samping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:36), adalah sebagai berikut:

1) Bentuk skontro (*account form*)

Neraca bentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”. Oleh karena itu, sering juga disebut T *Form*. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering disebut dengan bentuk *horizontal*.

2) Bentuk laporan (*report form*),

Bentuk *report form* atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk *vertikal*. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

2.1.4 Laporan Laba Rugi

Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi. Hasil usaha didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba atau rugi akan diketahui dari hasil perbandingan tersebut.

Menurut Prastowo (2015:15), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi)

perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:58), laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut Kasmir (2016:49) laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk antara lain :

1) Bentuk Tunggal (*single step*)

Merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan dan biaya, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu. Dengan demikian, faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya.

2) Bentuk Majemuk (*multiple step*)

Merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (non-operasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

2.1.5 Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah ringkasan tentang perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Maka dapat diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai tambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Menurut Kasmir

(2014:29), laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43), laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

Menurut Kasmir (2016:28), laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

Laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi. Laporan ini terdiri dari beberapa elemen diantaranya modal awal periode, penambahan dan pengurangan selama satu periode serta modal akhir periode (Purwaji, 2016:22).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal atau ekuitas adalah hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi yang akan berpengaruh terhadap pemilik modal.

2.1.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan umum tentang perusahaan kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan setiap akun neraca dan laba rugi. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Jika penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran.

Penjelasan umum merinci mengenai nama perusahaan, bentuk badan hukum, apakah badan hukum telah mendapat persetujuan dari pihak berwenang misalnya, Menteri Keuangan (Menkeu), dan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk pendirian perusahaan, Departemen Keuangan (Depkeu) dan Bank Indonesia (BI) untuk operasional bank, bidang usaha dan lain-lain yang diperlukan.

Kebijakan akuntansi menjelaskan kapan periode akutansinya, metode pencatatan, metode pengakuan pendapatan, metode pengakuan aktiva tetap dan penyusutan, dan sebagainya. Dalam memilih metode yang tepat untuk perusahaan harus mendapat persetujuan dari direktur atau *manager* puncak.

Menurut Kasmir (2016:28), laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 1 (2015), catatan atas laporan keuangan mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang terpilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, dan
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan

keuangan tetapi diperlukan.

2.1.7 Arus Kas

Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan *fundamental* bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar kewajibannya. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Menurut PSAK No 2 (IAI:2013:22), arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun, kenyataan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi.

Menurut Kasmir (2016:28), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Menurut Hery (2015: 203), laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Menurut Bambang (2014:41), manfaat informasi arus kas setidaknya ada tiga, yaitu :

1. Sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang dan menilai kecermatan taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

2. Laporan arus kas juga sebagai alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
3. Laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih, ekuitas, dan struktur keuangan perusahaan termasuk likuiditas dan solvabilitas.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *marketable securities* atau *temporary investment*) yaitu obligasi, saham biasa atau saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli.

Sedangkan perusahaan yang kekurangan dalam hal kas atau kas perusahaan dalam jumlah sedikit maka bisa berpengaruh terhadap terganggunya operasional perusahaan. Perusahaan memerlukan informasi yang terdapat di laporan keuangan khususnya laporan arus kas, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan perusahaan juga sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas. Sehingga dengan demikian perusahaan dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah keuntungan yang dilaporkan dalam buku.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 tahun 2013, laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.1.8 Klasifikasi Arus Kas

Dalam PSAK No.2 (2013:49), dinyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Karakteristik transaksi dan kejadian lain dari setiap jenis aktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

★ Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Informasi mengenai unsur tertentu arus kas berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Menurut Warren et al. (2014:727) mengatakan bahwa arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar dari operasi perusahaan sehari-hari.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas

investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas/perusahaan.

Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Beberapa contoh aktivitas operasi dari arus kas menurut PSAK No.2 Tahun 2015 adalah :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
 - 2) Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain.
 - 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
 - 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
 - 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, dan manfaat asuransi lainnya.
 - 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
 - 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 menyatakan bahwa

aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2015, antara lain:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya.
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Warren et al. (2014:729) mengatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas masuk dan keluar terkait dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang perusahaan dan ekuitas pemegang saham.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam

jumlah kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.

Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham.
- 3) Penerimaan dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lesse*).

2.1.9 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam PSAK no 2 (2013:21) perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut :

1. Metode Langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos di laporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

2. Metode Tidak Langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas.

Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnya. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. **2.1.10 Sumber**

Dana dan Penggunaan Dana

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode dapat dimanfaatkan untuk mengetahui dan mendeteksi aliran dana yaitu dari mana sumber dana itu berasal dan untuk apa serta bagaimana dana tersebut digunakan atau dibelanjakan. Untuk mengetahui dan mendeteksi aliran dana tersebut dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua tahun yang berurutan.

Maka dapat kita simpulkan bahwa suatu cara analisis yang digunakan untuk mempelajari bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kebijakan – kebijakan dalam rangka memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut sering disebut sebagai analisis sumber dan penggunaan dana.

Oleh karena itu, perusahaan harus berhati – hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja atau dana. Laporan sumber dan penggunaan dana ini merupakan suatu laporan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan, para kreditur, para pemegang saham, dan pihak lainnya. Pihak manajemen dan pihak kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi

keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan – perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek (sekuritas), piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung pada sumber – sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut.

Menurut Kasmir (2015:92), analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber- dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Laporan sumber dan penggunaan dana disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber- kas dan penggunaan-penggunaannya.

Banyak dari pihak-pihak yang berkepentingan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan dana tersebut, karena analisa sumber dan penggunaan dana tersebut merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi *financial manager* ataupun para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya.

Dengan analisa sumber dan penggunaan dana dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Analisis sumber-sumber dan penggunaan dana atau sering disebut juga analisis aliran dana merupakan alat analisis finansial yang penting bagi manajer keuangan tanpa mengesampingkan alat analisis finansial yang lain.

Manajemen keuangan harus mampu memperkirakan seberapa besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan dari mana keuangan tersebut diperoleh, pengalokasian dana secara layak, pengelolaan finansial secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil penggunaan sumber-sumber dana, tidak semata-mata menentukan tingkat profitabilitas tetapi turut pula menentukan kontinuitas perusahaan. Pengertian dana yang digunakan dalam analisa sumber-sumber dan penggunaan dana

disebut kas (artian sempit) dan modal kerja (artian luas).

1. Pengertian Dana dalam Artian Kas dan Modal Kerja

1) Dana dalam artian kas

Aliran dana dalam pengertian kas merupakan aliran kas masuk (sumber dana) dan aliran kas keluar (penggunaan dana) yang langsung mempengaruhi besarnya kas yang berasal dari laporan neraca dan laba-rugi. Aliran kas tersebut dapat dicermati dari perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan neraca dan laba-rugi.

Untuk itu, perlu meneliti laporan neraca dan laba-rugi yang diperbandingkan mengenai unsur (pos) mana saja yang memperbesar kas dan unsur mana yang memperkecil kas. Menurut Kasmir (2014:92), dana dalam artian kas, artinya setiap perubahan elemen yang ada pada laporan keuangan akan menambah atau mengurangi kas.

Unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang memperbesar kas merupakan aliran kas masuk yang menyebabkan kas perusahaan bertambah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

a. Berkurangnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas

Aktiva lancar meliputi kas, efek, piutang dan persediaan. Apabila unsur-unsur aktiva lancar tersebut (selain kas) berkurang, maka akan menambah jumlah kas. Berkurangnya barang (*inventory*) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan.

b. Berkurangnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang berkurang dapat disebabkan karena ada penjualan aktiva tetap atau berkurang karena adanya penyusutan (*depresiasi*). Berkurangnya aktiva tetap karena penjualan akan menghasilkan uang kas. Berkurangnya aktiva tetap karena *depresiasi* juga merupakan unsur yang memperbesar kas.

Sebenarnya *depresiasi* merupakan biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Tetapi karena *depresiasi* tersebut bukan merupakan pengeluaran kas tunai (*out of pocket cash*), maka walaupun dalam catatan laporan laba-rugi dianggap sebagai pengeluaran, namun sebenarnya

perusahaan tidak mengeluarkan kas secara tunai, sehingga depresiasi ini merupakan sumber dana.

c. Bertambahnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang (hutang lancar, hutang jangka panjang) berarti terjadi penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Contoh : Apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah. Obligasi merupakan salah satu surat hutang jangka panjang dan menyebabkan kas bertambah.

d. Bertambahnya modal sendiri

Jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan, dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber dana.

e. Bertambahnya keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber dana yang akan menambah kas. Keuntungan yang menambah kas adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan (para pemegang saham). Oleh karena itu, apabila ada kenaikan laba ditahan maka terdapat tambahan kas yang merupakan sumber dana.

Unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang mempunyai efek memperkecil kas merupakan aliran kas keluar yang menyebabkan kas perusahaan berkurang.

Unsur-unsur tersebut meliputi:

a. Bertambahnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas

Apabila aktiva lancar seperti efek, piutang, dan persediaan bertambah maka akan mengurangi jumlah kas. Karena adanya pembelian yang membutuhkan kas atau mengurangi kas.

b. Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena adanya pembelian. Sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan dana.

c. Berkurangnya setiap jenis hutang

Apabila hutang jangka pendek maupun jangka panjang berkurang berarti ada sebagian hutang yang dibayar. Untuk membayar hutang diperlukan uang kas, sehingga kas menjadi berkurang. Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Obligasi merupakan salah satu surat hutang jangka panjang.

d. Berkurangnya modal sendiri

Seperti halnya obligasi, jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen maka diperlukan sejumlah kas. Oleh karena itu, modal sendiri perusahaan berkurang.

e. Adanya pembayaran dividen kas

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dapat berupa saham, properti, maupun kas. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan.

f. Adanya kerugian

Kerugian yang diderita dari kegiatan operasi perusahaan sebagai akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas oleh perusahaan. Oleh karena itu, kas yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan dana yang ada.

2) Dana dalam artian modal kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja (Sutrisno

2014:39).

Menurut pendapat ahli lainnya seperti Kasmir (2014:311), modal kerja merupakan hak yang dimiliki perusahaan, komponen modal yang terdiri dari modal setor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan lain sebagainya.

Analisis sumber dan penggunaan dana dalam pengertian modal kerja, merupakan analisis mengenai aliran dana yang memperbesar modal kerja dan memperkecil modal kerja. Modal kerja di perusahaan adalah pos-pos (unsur-unsur) yang ada dalam aktiva lancar dan hutang lancar. Ada konsep modal kerja kuantitatif, yaitu modal kerja yang dihitung dari keseluruhan jumlah aktiva lancar. Konsep kedua adalah modal kerja kualitatif atau sering disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja umumnya ditujukan menurut konsep kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja, perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang ada pada aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*) atau

disebut unsur-unsur pada *current account* tidak mempengaruhi perubahan naik-turunnya modal kerja.

Sumber-sumber modal kerja, antara lain :

(1) Berkurangnya aktiva tetap

- (2) Bertambahnya hutang jangka panjang
- (3) Bertambahnya modal
- (4) Keuntungan dan operasi perusahaan

Penggunaan modal kerja, ialah :

- (1) Bertambahnya aktiva tetap
- (2) Berkurangnya hutang jangka panjang
- (3) Berkurangnya modal
- (4) Pembayaran *cash* deviden
- (5) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

2.1.11 Sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa - apa, artinya tidak berfungsi sama sekali. Definisi dana bank menurut Sinungan (2014:84), adalah uang tunai yang dimiliki ataupun aktiva lancar yang dikuasai dan setiap waktu dapat diuangkan. Sedangkan Firdaus (2013:6) menyatakan bahwa dana adalah sejumlah dana yang disimpan oleh masyarakat (nasabah), lembaga atau pihak ketiga lainnya serta pemilik yang berupa modal atau saham yang dipercayakan untuk dikelola dan dimanfaatkan menurut ketentuan dan cara - cara yang lazim digunakan dalam dunia perbankan yang sehat.

Menurut Siswanto (2013 : 10), sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana disesuaikan dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2013:50), sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Perolehan dana ini

tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya.

Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan secara cepat. Menurut Kasmir (2013), secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Dana sendiri ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

- a. Setoran modal dari pemegang saham, yaitu merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
- b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
- c. Laba bank yang belum dibagi, yaitu merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

Keuntungan dari dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain.

Keuntungan lainnya adalah mudah untuk memperoleh dana yang diinginkan. Sedangkan kerugiannya adalah untuk jumlah dana yang relatif besar harus melalui berbagai prosedur yang relatif lama.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Menurut Kasmir (2015:45), sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Simpanan Giro, simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.
- b. Simpanan Deposito, simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.
- c. Simpanan Tabungan, simpanan pihak ketiga yang penyeteroran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Dalam praktiknya sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank - bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- b. Pinjaman antar bank (*Call Money*), pinjaman ini diberikan kepada bank - bank yang mengalami kalah kliring dan tidak mampu untuk membayar kekalahannya.
- c. Pinjaman dari bank - bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.

- d. Surat berharga pasar uang (SBPU), dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.1.12 Penggunaan Dana Bank

Sebelum bank memutuskan untuk memilih suatu bentuk aktiva tertentu dalam penggunaan dana, banyak hal yang harus dipertimbangkan yaitu dengan mengalokasikan dana. Dana yang telah dikumpulkan dari sumber - sumber dana dibukukan sebagai pasiva (hutang), kemudian dari pasiva ditransformasikan menjadi aset (harta). Menurut Darmawi (2014:43), aset bank umum dapat digolongkan ke dalam empat kategori dasar, yaitu :

- a. Kas (uang tunai)
- b. Investasi dalam sekuritas finansial
- c. Kredit yang diberikan
- d. Aset tetap

Penggunaan dana dalam praktiknya mengalokasikan dana dalam berbagai *asset*. Pengalokasian dana ke dalam berbagai rekening aset dilakukan menurut keperluannya yaitu:

1. Cadangan Primer

Dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib (Giro wajib minimum) yang disetor ke dalam rekening bank

yang bersangkutan pada Bank Sentral, untuk keperluan operasional sehari - hari.

2. Cadangan Sekunder

Cadangan sekunder berfungsi sebagai penyangga bagi posisi cadangan primer, bila pada suatu ketika saldo kas tidak mencukupi, atau bila saldo giro pada Bank Sentral tidak mencukupi. Siamat (2013:92) memberikan penjelasan bahwa tujuan utama penempatan dana dalam bentuk sekunder ini semata - mata untuk tujuan likuiditas dan untuk memperoleh keuntungan.

3. Untuk Mengisi Portofolio Kredit

Yaitu untuk pemberian kredit. Kredit merupakan aset bank yang terbesar dibandingkan aset lainnya. Karena itu bunga kredit merupakan sumber penghasilan yang dominan.

4. Untuk Portofolio Investasi

Yaitu untuk investasi pada berbagai sekuritas jangka pendek dan jangka panjang. Investasi ini mengandung berbagai tujuan, yaitu:

- a. Untuk diverifikasi usaha
- b. Untuk mendatangkan penghasilan
- c. Sebagian tambahan cadangan sekunder

2.1.13 Kriteria Efektivitas Pengelolaan Dana

Dana memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perusahaan oleh karena itu harus dikelola secara efektif. Keuangan (dana) menjadi pengontrol kebijakan yang dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan dan sebagai titik tumpu dalam pengambilan keputusan manajemen. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar dalam memperoleh dana maupun menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efektivitas.

Untuk menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu Bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Prasnanugraha, 2015:35). Berikut merupakan beberapa metode pengukuran untuk menilai efektivitas perusahaan, yaitu :

a. Analisis rasio keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila penggunaan dana berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan yang bersangkutan karena terdapat dana yang menganggur, sebaliknya apabila dalam perusahaan terjadi kekurangan dana maka perusahaan tersebut akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan (*opportunity cost*).

b. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan hanya bisa menilai proses dalam periode 1 tahun. EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi.

c. Analisis *Balance Scorecard* (BSC)

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan

menyeimbangkan faktor-faktor keuangan dan non keuangan dari suatu perusahaan. Beberapa aspek yaitu: Prospektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, proses belajar dan berkembang.

d. Analisis RADAR

Menilai kinerja pada perusahaan yang merupakan modifikasi atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. Rasio RADAR dikelompokkan menjadi 5 yaitu: Profitabilitas, Produktifitas, Utilitas aktiva, Stabilitas dan pertumbuhan.

Mengelola penggunaan dana perusahaan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang berkaitan erat dengan masalah efektivitas. Karena kalau masalah efektivitas tercapai berarti manajer keuangan berhasil dalam mengelola dana dalam arti pengalokasian dana perusahaan tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat dengan mudah menelusuri bagian-bagian mana yang menghasilkan laba perusahaan.

Efektivitas penggunaan dana sehari-hari dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan bersih perusahaan selama jangka waktu tertentu dengan dana atau modal yang dipakai perusahaan dalam memperoleh pendapatan tersebut. Profitabilitas yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa pendapatan perusahaan juga tinggi, hal ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan efektivitas yang dicapai perusahaan baik.

2.1.14 Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Fahmi (2015:58), bahwa rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Sudana (2015:25), rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik didalam maupun diluar perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2013:196).

Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan kepentingan para pemakai informasi laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2015:80) ada 4 (empat) rasio yaitu :

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengukur penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{sales}}$$

3. *Return on Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

Adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah pada tingkat *asset* tertentu yaitu dengan *Return on Asset* (ROA). Karena penulis mencoba meneliti sumber dan penggunaan dana berdasarkan kas pada nilai profitabilitas sebuah perusahaan, alasannya bila ditelaah secara mendalam laporan sumber dan penggunaan dana mempunyai

pengaruh yang sangat penting dalam menentukan profitabilitas, pada prinsipnya dana atau kas dan setara kas digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam penulisan ini peneliti mencari informasi dari penelitianpenelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan informasi mengenai teori yang berkaitan yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah dan sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penulis ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian★	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rukmini, 2015, Analisa Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Pada KUD Tani Makmur Tawangmangu Kabupaten Karanganyar	X : Sumber Kas Y : Penggunaan Kas	Analisis Perbandingan	Hasil analisa menunjukkan bahwa sumber kas terbesar tahun 2013 berasal dari bertambahnya kewajiban jangka panjang yaitu simpanan lain-lain. Penggunaan kas terbesar tahun 2013 digunakan untuk penyimpanan dana dalam bentuk deposito. Pada periode 2013 terjadi kenaikan kas, hal ini disebabkan karena tahun 2013 sumber kas lebih besar dari penggunaan kas.

2.	Lina Fauziyyah, 2017, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas	X1 : Sumber X2 : Penggunaan Modal Kerja Y : Profitabilitas	Neraca Perbandingan dan Analisis Rasio	Sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan masih kurang efektif yang ditunjukkan pada rasio likuiditas yang semakin menurun dari empat tahun terakhir. Dapat dikatakan bahwa modal kerja yang
----	--	---	--	--

	Perusahaan (Studi pada PT Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016)			dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan profitabilitasnya.
3.	Emilia Ahmad, 2014, Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Pada Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2008-2012.	X : Sumber Dana Y : Penggunaan Dana	Analisis hasil perbandingan pertumbuhan dana	Hasil penelitian bahwa sumber dan penggunaan dana pada PT Bank Negara Indonesia Tbk mempunyai peranan sangat penting dalam membelanjai aktivitas perusahaan seperti pembelian aktiva, penyaluran dana kepada nasabah, dalam bentuk kredit dan pembelian obligasi dan surat berharga lainnya.

4.	Yevida Chrismasari Novrita, 2007, Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Studi Kasus Perusahaan PT Primissima, Medari, Sleman, Yogyakarta	X : Sumber Dana Y : Penggunaan Dana	Analisis rasio keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 1999-2003 penggunaan sumber dana sudah tepat, ada kecenderungan meningkat untuk kecukupan arus kas, rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas meningkat. Ada hubungan positif antara kecukupan arus kas dengan rentabilitas.
5.	Agus Suratinoyo, 2016, Analisa Laporan Sumber-Sumber dan	X1 : Sumber X2 : Penggunaan Modal Kerja Y : Profitabilitas	Analisis Perbandingan	Hasil analisa menunjukkan bahwa analisa sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Fast Food Indonesia Tbk untuk
	Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Fast Food, Tbk			periode 2011-2014 sudah efisien. Sumber modal kerja selalu tersedia dan mengalami \star kenaikan setiap tahunnya begitu juga dengan laba (profitabilitas) yang dapat dicapai.
6	Abdul Rahman Lubis, 2016, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus PT Siantar Top Tbk).	X1 : Sumber Modal Kerja X2 : Penggunaan Modal Kerja Y : Likuiditas	Analisis rasio keuangan	Hasil analisa menunjukkan bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari laba bersih. Sedangkan modal kerja ditujukan untuk pembayaran <i>cash</i> deviden, pembelian aktiva tetap, dan membayar kewajiban jangka panjang. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja kurun waktu 2011-2015 sudah cukup baik.

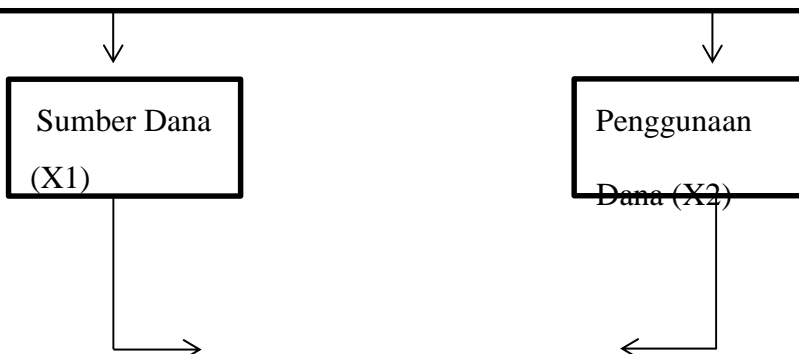
7	Kusbani, 2016, Analisis Sumber, Penggunaan Dana dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perusahaan Pada PT Metal Diameter.	X1 : Sumber Dana X2 : Penggunaan Dana Y : Profitabilitas	Analisis perbandingan laporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan dana mempunyai dampak pada profitabilitas perusahaan. Semakin kecil kenaikan sumber dana perusahaan yang diperoleh akan berdampak pada nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA semakin besar dan sebaliknya.
---	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian (Noor, 2015: 76).

Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

1. Bagaimana sumber dana dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode laporan keuangan tahun 2012-2017
2. Bagaimana penggunaan dana dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode laporan keuangan tahun 2012-2017



Profitabilitas (Y) :

ROA (Return on Asset)



Analisis



Kesimpulan & Saran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

